



## Keterampilan Komunikasi Siswa Kelas V SDN 101835 Sibolangit di dalam Proses Pembelajaran



Servista Bukit <sup>a</sup>

### Article history:

Submitted: 17 September 2022

Revised: 27 September 2022

Accepted: 22 October 2022

### Keywords:

*communication skills, learning process, elementary school students*

### Abstract

Communication skills are very important to be mastered by each student so that they can express opinions, ask teachers and friends and can exchange information with teachers and friends in the learning process. Communication skills can be trained to make children brave in speaking to anyone in the learning process. So that students can use communication as a source of information for them in mastering learning material. This study focuses on analyzing the communication skills of fifth grade students at SDN 101835 Sibolangit in the learning process. The results of this analysis become a preliminary study for teachers to see the learning needs of students. This study shows that students' communication skills are still categorized as unskilled with a percentage of 41.20%. Thus it still takes strong efforts from teachers to improve students' communication skills in learning. Efforts that can be made such as applying the debate learning model, applying the role playing model in learning and using simulation methods in learning. The results of this study became the initial strength in the research process to determine the right strategy to improve the quality of learning.

*Jurnal Ilmu Pendidikan* © 2022.

*This is an open access article under the CC BY-NC-ND license (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc-nd/4.0/>).*

### Corresponding author:

Servista Bukit

UPT SPF SDN 101835 Sibolangit, Sumatera Utara, Indonesia

Email address: [servista12@gmail.com](mailto:servista12@gmail.com)

## 1. Pendahuluan

Guru dalam melaksanakan proses pembelajaran perlu menciptakan suasana belajar yang mendukung perkembangan keterampilan, sikap dan pengetahuan peserta didik. Salah satu keterampilan yang perlu ditumbuhkan dalam diri peserta didik adalah keterampilan komunikasi. Hal ini juga diungkapkan oleh Safitri, dkk (2022) bahwa keterampilan komunikasi termasuk dalam salah satu keterampilan dasar yang harus dimiliki

<sup>a</sup> UPT SPF SDN 101835 Sibolangit, Sumatera Utara, Indonesia

oleh siswa. Keterampilan juga termasuk salah satu kecakapan hidup yang perlu dibina dalam diri peserta didik seperti yang diungkapkan dalam Program Dunia tentang Pendidikan Hak Asasi Manusia (*World Program for Human Rights Education*) pada tahun 2004 telah ditetapkan bahwa hasil pembelajaran yang diharapkan dalam pendidikan kecakapan hidup adalah keterampilan yang terkait dengan pemikiran kritis dan pemecahan masalah, manajemen diri, keterampilan komunikasi, dan keterampilan antarpersonal (Suyono & Hariyanto, 2017, p. 176).

Proses belajar mengajar pada dasarnya juga merupakan proses komunikasi (Komalasari, 2015, p. 111). Pernyataan tersebut semakin memperkuat bahwa keterampilan komunikasi sangat penting untuk dimiliki oleh setiap siswa agar dapat membantu dan memfasilitas penyampain gagasan-gagasan serta bertukar informasi dalam proses pembelajaran. Seperti yang dikemukakan oleh Rizki & Sari (2021) bahwa keterampilan komunikasi pada siswa sekolah dasar sudah menjadi tuntutan masyarakat. Pernyataan tersebut sependapat dengan pernyataan Putri & Kurniawan (2020) bahwa dengan memiliki keterampilan komunikasi, peserta didik bisa memberikan tanggapan, mengemukakan ide dan pendapatnya, serta berani bertanya dengan baik ketika peserta didik kesulitan mencerna bahan pelajaran.

Jika dianalisis beberapa pernyataan diatas terkait keterampilan komunikasi, maka sudah menjadi tantangan bagi guru dan satuan pendidikan untuk menyelenggarakan proses pembelajaran yang mendukung untuk penumbuhan keterampilan komunikasi para siswa di sekolah dasar. Hal ini juga diungkapkan oleh Marfuah (2017) bahwa keterampilan berkomunikasi ini menjadi tantangan tersendiri bagi institusi pendidikan untuk dapat menghasilkan generasi-generasi yang peka serta tanggap dengan kondisi yang ada di sekitarnya. Sehingga pada akhirnya menghasilkan peserta didik yang mampu berpikir kritis dan mampu memberikan solusi terhadap masalah yang dialaminya. Bukan menghasilkan peserta didik yang hanya menguasai konten pembelajaran tanpa mampu memanfaatkan konten pembelajaran itu sebagai solusi dalam pemecahan masalah.

Dari penjelasan diatas, maka peneliti sangat tertarik untuk menganalisis keterampilan komunikasi siswa kelas V SDN 101835 Sibolangit pada semester genap T.A 2022/2023 sebagai studi pendahuluan. Studi pendahuluan dilakukan untuk menganalisis kebutuhan (*need assessment*) untuk menjangring keinginan responden (Saputro, 2017, p. 10). Dengan mengetahui keterampilan komunikasi siswa kelas V SD, maka guru dapat merancang pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan siswa. Sehingga guru dapat menciptakan pembelajaran yang berpihak kepada siswa untuk memaksimalkan potensi siswa. Seperti yang dikemukakan Zuchron bahwa pembelajaran yang berpihak kepada siswa akan mendukung upaya perwujudan profil pelajar pancasila (Tarigan, 2022). Demkikan pula dipertegas oleh Bukit, dkk (2023) bahwa *students who feel happy and are not pressured during learning will be able to follow the learning process well*. Pernyataan ini semakin jelas bahwa guru harus peka terhadap kebutuhan belajar peserta didik untuk mencapai hasil pembelajaran yang baik.

## 2 Metodologi Penelitian

Cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu merupakan metode penelitian (Shidiq & Choiri, 2019, p. 87). Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif untuk memahami fenomena yang dialami oleh subyek penelitian (Shidiq & Choiri, 2019, p. 5). Penelitian kualitatif sering berupa studi kasus atau multi-kasus (Shidiq & Choiri, 2019, p. 17), diharapkan dengan studi kasus dapat menangkap kompleksitas kasus tersebut. Seperti yang dikemukakan oleh Patton bahwa studi kasus adalah studi tentang kekhususan dan kompleksitas suatu kasus tunggal dan berusaha untuk mengerti kasus tersebut dalam konteks, situasi dan waktu tertentu (Raco, 2010, p. 49). Kasus yang dianalisis pada penelitian ini adalah terkait dengan deskripsi keterampilan komunikasi siswa kelas V SDN 101835 Sibolangit yang berjumlah 25 orang anak dengan rincian 13 orang laki-laki dan 12 orang perempuan. Teknik pengumpulan data menggunakan lembar observasi perkembangan keterampilan komunikasi siswa.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan analisis deskriptif dengan teknik persentase (Saputro, 2017, p. 47). Hasil analisis data kemudian dibandingkan dengan tabel perkembangan keterampilan komunikasi siswa seperti pada tabel 1 sebagai berikut:

**Tabel 1. Kategori Keterampilan Komunikasi Siswa**

Persentase	Kategori
0 % – 55 %	Kurang Terampil
55,1 % – 70 %	Cukup Terampil
70,1 % - 85 %	Terampil
85,1 % - 100 %	Sangat Terampil

### 3 Hasil dan Pembahasan

Berikut ini disajikan Tabel 2 terkait dengan hasil observasi perkembangan keterampilan komunikasi siswa kelas V SDN 101835 Sibolangit yang dilakukan pada bulan Januari pada T.A 2022/2023:

**Tabel 2. Hasil Observasi Keterampilan Komunikasi Siswa**

Responden	Indikator dan Perilaku Yang Diamati					Jumlah
	Menyampaikan pertanyaan	Memberikan Pernyataan	Kejelasan suara	Menanggapi pendapat orang lain	Berani dalam berbicara	
01	2	2	1	2	2	9
02	1	1	1	2	2	7
03	2	1	1	2	2	8
04	1	2	2	2	2	9
05	1	2	1	1	1	6
06	1	2	2	2	1	8
07	1	1	2	1	1	6
08	1	2	2	3	1	9
09	1	1	2	1	2	7
10	1	2	2	2	1	8
11	1	2	2	2	1	8
12	1	2	2	2	2	9
13	1	2	1	2	2	8
14	1	1	2	2	1	7
15	1	2	2	1	2	8
16	2	1	2	2	1	8
17	2	1	2	2	2	9
18	1	2	2	1	1	7
19	2	2	2	1	1	8
20	1	2	1	2	1	7
21	2	2	2	2	2	10
22	2	2	2	1	2	9
23	2	2	2	3	2	11
24	2	2	2	2	2	10
25	2	2	2	2	2	10
<b>Total Skor</b>						206
<b>Persentase</b>						<b>41,2%</b>
<b>Kategori</b>						<b>Belum Terampil</b>

### Pembahasan

Dalam kegiatan komunikasi setiap individu tentu harus memahami teknik berkomunikasi yang tepat. Pernyataan tersebut diutarakan oleh Kartono (2001, p. 118) bahwa dengan memiliki teknik komunikasi akan membangun hubungan yang efisien antar individu. Pada keterampilan komunikasi yang terlihat dari hasil observasi peneliti di kelas V SDN 101835 Sibolangit menunjukkan bahwa para peserta didik secara keseluruhan masih belum terampil. Dalam hal menyampaikan pendapat, terlihat peserta didik masih ragu dan takut salah. Nah, dalam situasi seperti inilah guru perlu peka. Guru harus menstimulus peserta didik untuk lebih berani dan percaya diri dalam berbicara. Peserta didik selalu membutuhkan stimulus agar mereka bisa memberikan respon yang positif dalam berbicara. Prinsip stimulus diungkapkan dalam teori belajar sosial oleh Skinner (Sarbaini, 2017, p. 99). Dalam teori tersebut dinyatakan bahwa stimulus-respon sangat berpengaruh pada peserta didik baik pembentukan moralitas maupaun keterampilan. Dengan demikian guru harus lebih aktif lagi untuk mengenali kebutuhan belajar para peserta didik. Hal ini dikarenakan pembelajaran bisa menjadi suatu stimulus yang memancing emosi seseorang. Bila pembelajaran menyenangkan, maka emosi positif seperti gembira atau bergairah akan muncul (Wikara et al., 2020).

Dalam hal memberikan pernyataan terakit materi pelajaran yang disampaikan terlihat anak didik belum maksimal. Sebagai contoh pada materi menemukan ide pokok pada suatu paragraph, peserta didik masih belum mau menyampaikan ide pokok yang telah mereka temukan secara langsung kepada guru. Guru masih harus menunjuk siswa untuk mengutarakan pendapatnya. Sehingga terkesan peserta didik dipaksa untuk berkomunikasi. Jika seandainya siswa sudah dapat merespon setiap instruksi dari guru, maka tentu pembelajaran akan lebih menyenangkan. Hal ini sudah seperti yang diungkapkan kartono bahwa pembelajaran akan efektif jika guru dan peserta didik dapat merasakan manfaat komunikasi itu. Jika sudah muncul interrelasi antara guru dan siswa dan menimbulkan rasa kesetiakwanan antar sesama itulah yang dikatakan ada manfaat komunikasi dalam pembelajaran (Kartono, 2001, p. 118).

Dalam hal kejelasan suara peserta didik sudah cukup jelas, baik antar guru dengan siswa ataupun antar sesama siswa. Jadi tidak ada *miss* komunikasi selama pembelajaran berlangsung. Namun yang terlihat masih kurang adalah interrelasi dalam pembelajaran. Sehingga terkesan pembelajaran tidak komunikatif. Terlihat pembelajaran masih satu arah saja yakni *teacher centered* padahal guru sudah mencoba menerapkan pembelajaran yang menstimulus anak untuk berbicara. Kejelasan suara harus ditunjukkan oleh setiap peserta didik dalam belajar. Hal ini karena kejelasan suara tidak hanya mendukung dalam bertanya ataupun berpendapat namun juga dalam membaca. Seperti yang dikemukakan oleh Ramadhani, dkk (2021) bahwa kejelasan suara, lafal, intonasi dalam membaca menjadi aspek yang perlu di perhatikan dalam pembelajaran membaca permulaan di sekolah dasar.

Peserta didik dalam menanggapi pendapat orang lain masih perlu bimbingan dari guru. Terutama dalam teknik etika berkomunikasi. Peserta didik belum mengucapkan aktak terimakasih jika diberi kesempatan untuk menanggapi pernyataan dari temannya. Karena dalam berkomunikasi juga dibutuhkan etika berbicara, yakni mengucapkan terimakasih sebelum mulai menanggapi pernyataan orang lain. Sehingga suasana komunikasi akan lebih nyaman untuk dilanjutkan. Tidak ada perasaan tertekan dalam menanggapi pernyataan orang lain juga perlu dibiasakan dalam diri peserta didik. Agar mereka merasakan rileks dalam berbicara. Hasil penelitian lain yang juga menjadikan menanggapi sebagai indikator keterampilan komunikasi adalah penelitian dari Anisah & Suntara (2020), Safitri, dkk (2022), dan penelitian dari (S. Rizki et al., n.d.). Hal ini menunjukkan sangat perlu kemampuan menanggapi pendapat orang lain dimiliki oleh peserta didik dalam pembelajaran. Sehingga para peserta didik dapat menghargai perbedaan pendapat dengan temannya. Tanpa harus memaksakan pendapatnya pada orang lain. Dalam menanggapi pendapat orang lain berkaitan juga dengan karakter yang ada pada peserta didik. Peserta didik yang mampu menghargai pendapat tentu kecerdasan emosional yang kuat yakni dapat membina hubungan baik dengan orang lain (Anisah & Suntara, 2020).

Inti penting dari keterampilan komunikasi adalah keberanian dalam berbicara. Seorang yang memiliki keberanian dalam berbicara tentu mau menyampaikan pendapat, bertanya, menghargai pendapat dan memiliki suara yang jelas dalam berkomunikasi. Jadi indikator keberanian dalam berbicara perlu dilatih sejak bangku sekolah dasar pada peserta didik. Keberanian itu harus dipupuk sejak dini agar tidak ada rasa ragu dan tidak percaya diri dalam benak anak. Sehingga mereka menjadi orang yang berani menyampaikan pendapat bahkan mempertahankan pendapat tanpa melukai perasaan orang lain. Dalam hal keberanian berbicara siswa kelas V SDN 101835 Sibolangit masih perlu dibimbing oleh guru. Nah, salah satu kiat untuk membiasakan anak memiliki keberanian dalam berbicara adalah memberi kesempatan pada anak untuk berbicara di depan kelas, memberi kesempatan anak untuk membaca di depan kelas atau bahkan memberikan kesempatan bernyanyi anak di depan kelas. Karena keberanian perlu dilatih (Nova & Widiastuti, 2019) bukan dipaksakan pada anak. Dengan terlatih berani berbicara di depan umum sudah menjadi modal penting bagi anak menjadi pribadi yang terampil dalam berkomunikasi.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan pada penelitian ini masih terdapat keterbatasan yang masih perlu ditingkatkan. Adapaun keterbatasan yang dimaksud adalah kekayaan kajian pustaka masih perlu ditambah lagi terutama mengenai teori komunikasi oleh para ahli. Karena pada penelitian ini masih terbatas pada ahli saja bahkan tanpa ada ahli dari luar negeri. Seandainya ditambahkan beberapa ahli dari luar negeri tentu dapat memberi perbandingan teori komunikasi yang telah ada. Sehingga terkait dengan teori komunikasi akan lebih beragam lagi. Namun walaupun masih terdapat keterbatasan kajian pustaka pada tulisan ini, terdapat hal unik yang ditawarkan kepada pembaca yaitu pentingnya melakukan analisis terlebih dahulu sebelum melakukan penelitian seperti menerapkan suatu model pembelajaran untuk memperbaiki masalah pembelajaran. Analisis ini menjadi kebutuhan awal peneliti dalam mengenali karakter responden ataupun apa

yang menjadi kebutuhan reponden penelitian. Sehingga pada kegiatan uji coba suatu model pembelajaran terkait peningkatan keterampilan komunikasi peserta didik dapat dilakukan dengan maksimal.

#### 4 Kesimpulan

Berasarkan fokus penelitian yang telah diutarakan pada bagian pendahuluan, maka dapat disimpulkan bahwa keterampilan komunikasi siswa kelas V SDN 101835 Sibolangit dalam pembelajaran dikategorikan masih belum terampil dengan persentase 41,20 %. Artinya hasil studi pendahuluan ini menunjukkan guru harus berupaya dalam meningkatkan keterampilan komunikasi siswa dalam pembelajaran. Sehingga kegiatan pembelajaran di kelas menjadi lebih komunikatif. Proses pembelajaran tidak lagi terkesan berpusat pada guru melainkan berpusat pada peserta didik. Anak didik tentu akan merasa lebih gembira dalam belajar jika mereka dapat berkomunikasi dengan baik kepada guru dan temannya. Artinya kegiatan komunikasi yang dibangun guru bersama siswa dapat mencapai manfaat komunikasi yakni ada interrelasi dalam pembelajaran. Guru dan siswa akan merasakan adanya rasa kesetiakawanan dalam pembelajaran. Adapun beberapa alternatif yang dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan komunikasi siswa di dalam pembelajaran seperti menerapkan model pembelajaran *debate*, bermain peran, dan penerapan metode simulasi.

#### 5 Daftar Pustaka

- Anisah, A. S., & Suntara, H. (2020). Penerapan Metode Pembelajaran Debate Untuk Meningkatkan Kecerdasan Emosional Siswa. *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, 14(1), 254–267.
- Bukit, S., & Marcela, E. D. (2023). Teacher ' s Strategy to Create Fun Learning in Elementary School. *Journal Corner of Education, Linguistics, and Literature (JCELL)*, 2(3), 244–249.
- Kartono, K. (2001). *Pemimpin dan Kepemimpinan (X)*. PT RajaGrafindo Persada.
- Komalasari, K. (2015). *Pembelajaran Kontekstual : Konsep dan Aplikasi*. PT Refika Aditama.
- Marfuah. (2017). Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Peserta Didik melalui Model Pembelajaran Kooperatif Jigsaw. *JPIS: Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 26(2), 148–160.
- Nova, D. D. R., & Widiastuti, N. (2019). PEMBENTUKAN KARAKTER MANDIRI ANAK MELALUI KEGIATAN NAIK TRANSPORTASI UMUM. *Jurnal Comm-Edu*, 2(2), 113–118.
- Putri, A. J., & Kurniawan, A. R. (2020). ANALISIS PENCAPAIAN KETERAMPILAN KOMUNIKASI PADA PROSES PEMBELAJARAN. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, 03(2), 154–161.
- Raco. (2010). *METODE PENELITIAN KUALITATIF Jenis, Karakteristik dan Leunggulannya*. PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Ramadhani, T. A., Kosmajadi, E., & Susilo, S. V. (2021). PERAN MEDIA BIG BOOK DALAM MENGATASI KESULITAN MEMBACA PERMULAAN DI SEKOLAH DASAR. *Seminar Nasional Pendidikan, FKIP UNMA 2021, Agustus*, 77–82.
- Rizki, N., & Sari, N. (2021). Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Siswa dengan Menggunakan Pendekatan Sainifik pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di SDN 035 Indrapuri 1A. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 1157–1165.
- Rizki, S., MAwardi, & Permata, H. K. I. (n.d.). Peningkatan Keterampilan Berkomunikasi Melalui Model Pembelajaran Kooperatif JIGSAW. *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar (JBPD)*, 3(2), 1–8.
- Safitri, E. M., Maulidina, I. F., Zuniari, N. I., Amaliyah, T., Wildan, S., & Supeno. (2022). Keterampilan Komunikasi Siswa Sekolah Dasar dalam Pembelajaran IPA Berbasis Laboratorium Alam tentang Biopori. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2654–2663.
- Saputro, B. (2017). *Manajemen Penelitian Pengembangan (Research & Development) bagi Penyusun Tesis dan Disertasi (I)*. Aswaja Pressindo.
- Sarbaini. (2017). *Apa Yang Sebaiknya Dilakukan ? Pendidikan Moral dan karakter Kewarganegaraan*. CV. Aswaja Pressindo.
- Shidiq, U., & Choiri, M. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan (A. Mujahidin (ed.); I)*. CV. Nata Karya.
- Suyono, & Hariyanto. (2017). *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Konsep Dasar (A. S. Wardan (ed.); III)*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Tarigan, E. (2022). Analisis Kemampuan Bahasa Anak Usia 5-6 Tahun di TK Negeri Pembina Kec. Pancur Batu. *Jurnal Pendidikan De*, 1(1), 17–22.
- Wikara, B., Sutarno, Suranto, & Sajidan. (2020). Efek Pembelajaran yang Menyenangkan ( Fun Learning )

Terhadap Kemampuan Memori : Sebuah Kajian Teoritis. *S P E K T R A: Jurnal Kajian Pendidikan Sains*, 6(2), 192–195.